

**INTEGRASI PERENCANAAN SUPERVISI DAN RUBRIK  
PENILAIAN INSTRUMEN DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PENDIDIKAN**

*Integration of Supervision Planning and Instrument Assessment Rubrics in Improving the  
Quality of Education*

**Adinda Rusdiana<sup>1\*</sup>, Agus Imaduddin<sup>2</sup>, Shelvi Chairunnisak<sup>3</sup>, Zakiyah Darojah<sup>4</sup>,  
Mardiyah<sup>5</sup>**

*UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>*

*\*Corresponding Author: adindarusdiana01@gmail.com*

*Article Submission:  
08 October 2025*

*Article Revised:  
12 November 2025*

*Article Accepted:  
04 December 2025*

*Article Published:  
11 December 2025*

**ABSTRACT**

*Systematically designed supervision planning plays a central role in guiding the process of developing educators so that it is carried out effectively, efficiently, and sustainably. The application of assessment rubrics as an evaluative instrument provides clear guidelines for supervisors to assess teacher performance fairly, objectively, and based on measurable indicators. The integration of supervision planning and assessment rubrics makes supervision activities not only an assessment process, but also a means of improving teacher professionalism. Furthermore, the implementation of supervision, both individually and in groups, which is designed with careful preparation and supported by relevant rubrics, can foster a collaborative work atmosphere oriented towards improving the quality of learning. Thus, integrated educational supervision serves as an effective strategy in strengthening educators' competencies while improving the quality of educational services in a sustainable manner. This study uses a library research approach by examining various scientific references, including journals, books, and relevant previous research results. The results of the study show that the integration of systematic supervision planning with the use of standardized assessment rubrics can produce a more objective, transparent, and consistent learning evaluation mechanism. This approach not only improves the accuracy of teacher performance assessments, but also strengthens the orientation of supervision towards continuous professional development. Thus, this integrative concept offers a more effective and relevant supervision model in supporting the improvement of education quality and enriching the discourse on education quality management in the modern era.*

**Keywords:** *Educational Supervision Planning, Assessment Rubrics, Education Quality*

**ABSTRAK**

Perencanaan supervisi yang dirancang secara sistematis memiliki peran sentral dalam mengarahkan proses pembinaan tenaga pendidik agar terlaksana dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan. Penerapan rubrik penilaian sebagai instrumen evaluatif memberikan

acuan yang jelas bagi supervisor untuk menilai kinerja guru secara adil, objektif, serta berdasarkan indikator yang terukur. Keterpaduan antara perencanaan supervisi dan rubrik penilaian menjadikan kegiatan supervisi tidak hanya sekadar proses penilaian, tetapi juga sebagai sarana peningkatan profesionalisme guru. Lebih jauh, pelaksanaan supervisi baik secara individual maupun kelompok yang dirancang dengan persiapan matang serta didukung rubrik yang relevan mampu menumbuhkan suasana kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, supervisi pendidikan yang terintegrasi berfungsi sebagai strategi efektif dalam memperkuat kompetensi pendidik sekaligus meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan menelaah berbagai referensi ilmiah, termasuk jurnal, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi antara perencanaan supervisi yang sistematis dengan penggunaan rubrik penilaian yang terstandar mampu menghasilkan mekanisme evaluasi pembelajaran yang lebih objektif, transparan, dan konsisten. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi penilaian kinerja guru, tetapi juga memperkuat orientasi supervisi pada pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, konsep integratif ini menawarkan model supervisi yang lebih efektif dan relevan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan serta memperkaya wacana manajemen mutu pendidikan di era modern.

**Kata Kunci:** Kualitas Pendidikan, Perencanaan Supervisi Pendidikan, Rubrik Penilaian

## PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga pembinaan dan pengembangan kompetensinya perlu dilakukan secara berkesinambungan. Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut guru untuk terus meningkatkan kapasitas diri agar mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang semakin kompleks. Penelitian internasional menunjukkan bahwa kualitas guru menjadi faktor kunci penentu efektivitas pembelajaran dan capaian siswa (Darling-Hammond, 2017; Hattie, 2018). Dalam konteks ini, supervisi pendidikan menjadi mekanisme penting dalam membina profesionalisme guru melalui proses pembinaan yang sistematis, humanistik, dan berorientasi peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi yang baik tidak hanya memberikan umpan balik, tetapi juga menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pertumbuhan profesional guru (Zepeda, 2017). Oleh karena itu, perencanaan supervisi yang matang dan terarah sangat diperlukan agar pembinaan guru berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Supervisi pendidikan dalam perspektif teoritis dipahami sebagai proses pembinaan profesional yang bersifat komprehensif, visioner, dan terarah untuk membantu guru mengembangkan kualitas pembelajarannya. Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) melalui *Developmental Supervision Theory* menegaskan bahwa supervisi harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan profesional guru, sehingga

pendekatannya dapat bersifat direktif, kolaboratif, maupun non-direktif. Pendekatan kolaboratif dianggap paling relevan dalam konteks supervisi modern karena memungkinkan guru terlibat aktif dalam menganalisis kebutuhan pembelajaran, merancang strategi perbaikan, serta melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya. Teori supervisi klinis turut memperkuat konsep ini dengan menekankan pentingnya siklus supervisi yang sistematis yang meliputi pra-observasi, observasi kelas, analisis hasil, konferensi pasca-observasi, dan tindak lanjut, sehingga proses pembinaan tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui dialog reflektif dan data objektif. Pendekatan reflektif yang berkembang dari paradigma pembelajaran konstruktivistik juga menempatkan guru sebagai individu yang aktif mengevaluasi praktik mengajarnya, menganalisis masalah belajar, serta merancang langkah perbaikan, sehingga proses supervisi menjadi lebih memberdayakan dan bermakna.

Di sisi lain, teori rubrik penilaian instrumen memberikan landasan kuat bagi penilaian yang objektif, konsisten, dan transparan dalam konteks supervisi. Jonsson dan Svingby (2007) menegaskan bahwa rubrik meningkatkan reliabilitas dan validitas penilaian karena menyediakan kriteria dan indikator kualitas yang jelas pada setiap level pencapaian. Dengan demikian, rubrik tidak hanya mengurangi subjektivitas supervisor, tetapi juga memastikan akurasi penilaian meskipun dilakukan oleh penilai yang berbeda. Brookhart (2018) menambahkan bahwa rubrik memiliki fungsi formatif yang penting, yaitu sebagai alat untuk memberikan umpan balik konstruktif yang membantu guru memahami standar kompetensi dan mengidentifikasi area perbaikan secara spesifik. Rubrik juga mendukung *self-assessment* guru, memperkuat kesadaran profesional, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam perspektif konstruktivistik, rubrik memungkinkan guru terlibat dalam proses evaluasi yang bermakna dan menghubungkan kualitas pengajarannya dengan target pembelajaran yang lebih luas.

Tinjauan teori menunjukkan bahwa integrasi antara supervisi pendidikan dan rubrik penilaian instrumen memiliki pijakan teoritis pada konsep *Instructional Leadership* dan manajemen mutu pendidikan. Supervisi yang direncanakan secara matang menyediakan kerangka kerja pembinaan profesional yang jelas, sementara rubrik penilaian memberikan instrumen objektif untuk menilai kinerja guru secara terukur. Sinergi keduanya menciptakan mekanisme evaluasi yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi yang

dibangun dengan data objektif dari rubrik memungkinkan supervisor memberikan umpan balik yang lebih tajam dan terarah, sekaligus membantu guru merumuskan rencana pengembangan profesional yang relevan. Model supervisi modern menekankan pendekatan kolaboratif dan reflektif yang memungkinkan guru terlibat aktif dalam perbaikan praktik mengajar (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018). Selain itu, penelitian mutakhir menegaskan bahwa penggunaan rubrik penilaian instrumen dapat meningkatkan objektivitas supervisi, konsistensi evaluasi, serta kualitas umpan balik bagi guru (Jonsson & Svingby, 2007; Brookhart, 2018). Rubrik yang dirancang dengan jelas memungkinkan peningkatan akurasi penilaian dan memperkuat hubungan antara evaluasi dan pengembangan profesional.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait terbatasnya kajian yang mengintegrasikan secara langsung perencanaan supervisi dengan rubrik penilaian instrumen sebagai satu kesatuan strategi peningkatan mutu pendidikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas efektivitas supervisi atau kualitas rubrik secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana kedua pendekatan ini dapat disinergikan untuk mendukung peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Padahal, integrasi keduanya berpotensi menciptakan mekanisme evaluasi yang lebih sistematis, terukur, dan akuntabel, terutama dalam konteks manajemen mutu pendidikan. Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana integrasi perencanaan supervisi dan rubrik penilaian instrumen dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan khusus penelitian ini meliputi: (1) menganalisis konsep perencanaan supervisi yang efektif, (2) menguraikan prinsip penyusunan rubrik penilaian instrumen yang objektif dan terstandar, serta (3) menjelaskan sinergi keduanya dalam mendukung pembinaan dan evaluasi kinerja guru secara holistik.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dan praktis. Secara teoretis, kajian ini memperkuat literatur tentang supervisi pendidikan dengan menghadirkan model integratif yang menghubungkan perencanaan supervisi dan rubrik penilaian sebagai satu kesatuan sistem evaluasi profesional. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi kepala sekolah, pengawas, dan praktisi pendidikan dalam menerapkan supervisi yang lebih objektif, transparan, dan berorientasi pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, pendahuluan ini membangun kerangka yang jelas dan logis dalam mengarahkan pembaca pada urgensi integrasi supervisi dan rubrik

penilaian sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan artikel ini, digunakan metode *library research* atau kajian pustaka sebagai pendekatan penelitian. Metode tersebut dilakukan dengan cara menghimpun serta menelaah berbagai referensi tertulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peranan indikator program dalam perencanaan operasional yang tertuang pada *Renstra* pendidikan. Proses *library research* dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi dan seleksi sumber, yaitu menentukan kata kunci, mengakses basis data jurnal internasional bereputasi, serta memilih literatur yang relevan dengan topik supervisi, evaluasi pembelajaran, dan rubrik penilaian. Pada tahap kedua dilakukan pengorganisasian data, yaitu mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama seperti konsep supervisi, model supervisi modern, teori rubrik penilaian, serta integrasi keduanya dalam manajemen mutu pendidikan. Tahap ketiga adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu menafsirkan makna, membandingkan temuan antar-peneliti, mengidentifikasi pola, kontradiksi, serta kecenderungan teoretis yang muncul dari literatur. Tahap terakhir adalah sintesis, yaitu menggabungkan berbagai temuan menjadi kerangka konseptual yang lebih komprehensif dan koheren sehingga menghasilkan pemahaman baru mengenai integrasi perencanaan supervisi dan rubrik penilaian. Melalui tahapan-tahapan tersebut, *library research* memungkinkan peneliti menyusun landasan teori yang kuat sekaligus mengungkap kontribusi ilmiah berupa model integratif yang dapat memperkuat efektivitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Wahyuni & Berutu, 2023). Hasil kajian melalui metode *library research* ini menghasilkan sebuah model integratif konseptual yang memadukan perencanaan supervisi dengan penggunaan rubrik penilaian instrumen sebagai satu kesatuan strategi peningkatan kualitas pendidikan. Model ini menegaskan bahwa perencanaan supervisi yang sistematis meliputi penetapan tujuan, penentuan teknik supervisi, penyusunan jadwal, dan skenario observasi akan lebih efektif apabila dipadukan dengan rubrik penilaian yang memiliki kriteria, indikator, dan level pencapaian yang jelas. Integrasi ini memungkinkan proses supervisi berjalan secara objektif, terukur, dan konsisten karena setiap keputusan pembinaan berbasis pada data kinerja guru yang terstruktur.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **1. PERENCANAAN DAN PENYUSUNAN SKENARIO SUPERVISI INDIVISU DAN KELOMPOK**

Supervisi dengan pendekatan perseorangan, atau yang biasa disebut supervisi individual, merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisinya terhadap guru. Model ini berfokus pada interaksi tatap muka secara langsung antara supervisor dan seorang guru, tanpa keterlibatan pihak lain. Melalui komunikasi personal tersebut, supervisor memperoleh peluang lebih besar untuk menelaah informasi, menemukan keunggulan maupun kelemahan guru dalam praktik pembelajaran, serta memahami secara mendalam berbagai persoalan yang sedang dihadapi pendidik (sembiring,2023). Salah satu kelebihan dari supervisi individual terletak pada terciptanya komunikasi yang lebih intens dan terbuka, sehingga guru merasa lebih leluasa untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui pendekatan ini, diskusi dapat diarahkan secara lebih spesifik pada kebutuhan profesional guru, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Akibatnya, rekomendasi atau solusi yang diberikan supervisor menjadi lebih relevan, aplikatif, serta sesuai dengan realitas yang dialami guru. Tidak hanya itu, teknik supervisi ini juga berperan dalam membangun relasi interpersonal yang harmonis antara guru dengan kepala sekolah. Dalam hal ini, supervisor hadir bukan hanya sebagai pengawas, melainkan juga sebagai rekan kerja yang memberikan bimbingan, motivasi, serta dukungan dalam meningkatkan mutu pengajaran.

### **● Perencanaan Supervisi Individu**

Perencanaan supervisi individu merupakan fondasi awal yang memiliki peran krusial dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Pada tahap ini, supervisor perlu merumuskan secara jelas sasaran supervisi yang hendak dicapai, menyusun jadwal pelaksanaan yang terstruktur serta disepakati bersama, dan menentukan metode maupun teknik yang paling sesuai dengan kebutuhan guru secara personal. Sebelum kegiatan supervisi benar-benar dilakukan, rancangan perencanaan tersebut harus dipersiapkan secara matang agar pelaksanaan berjalan optimal. Perencanaan yang baik akan menunjang kelancaran proses supervisi sehingga berlangsung lebih efektif, efisien, dan berkesinambungan. Supervisor yang profesional selalu merancang langkah supervisinya dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang akan disupervisi, dengan harapan tujuan pembinaan dapat

terrealisasi secara maksimal. Dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik individu, terdapat sejumlah indikator yang dapat dijadikan acuan sesuai pedoman supervisi yang berlaku., diantaranya:

- a. Tahap awal yang sangat penting dalam merancang supervisi akademik individu adalah penetapan tujuan supervisi. Sasaran yang ditetapkan harus selaras dengan kebutuhan spesifik serta permasalahan yang dihadapi masing-masing guru. Perumusan tujuan ini didasarkan pada hasil analisis terhadap hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga kegiatan supervisi dapat lebih terarah dan mampu memberikan solusi yang sesuai. Langkah ini menjadi pijakan utama agar keseluruhan proses supervisi berlangsung efektif dan mencapai hasil yang diharapkan..
- b. Tahap berikutnya adalah merancang jadwal pelaksanaan supervisi yang harus disusun secara sistematis serta disepakati bersama antara supervisor dan guru yang menjadi objek supervisi. Rencana jadwal tersebut sebaiknya memuat rincian penting, seperti waktu pelaksanaan, mata pelajaran yang akan dipantau, kompetensi dasar yang menjadi fokus pengawasan, serta materi atau topik pembelajaran yang akan ditelaah. Perencanaan jadwal yang tersusun dengan baik tidak hanya mempermudah koordinasi, tetapi juga memastikan kegiatan supervisi berlangsung secara konsisten dan memberikan kepastian bagi guru untuk menyiapkan diri sebelumnya. Dengan demikian, supervisi dapat terlaksana secara berkelanjutan dan terarah, bukan sekadar kegiatan insidental.
- c. Pemilihan teknik dalam supervisi akademik merupakan salah satu faktor kunci yang sangat memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Terdapat beragam metode yang bisa diterapkan, mulai dari pendekatan individual seperti wawancara langsung, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, maupun percakapan personal, hingga pendekatan kelompok melalui diskusi, workshop. Teknik yang dipilih perlu diselaraskan dengan tujuan supervisi, karakteristik guru yang dibina, serta situasi dan kondisi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d. Selain pemilihan teknik, penyusunan instrumen supervisi juga merupakan aspek penting yang harus dipersiapkan secara cermat. Keberadaan instrumen ini memberikan acuan yang jelas bagi supervisor dalam melakukan penilaian sekaligus memberikan umpan balik terhadap kinerja guru. Bentuk instrumen

dapat berupa lembar observasi, panduan wawancara, maupun rubrik penilaian yang dirancang sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku bagi pendidik.

- e. Tahap pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas dengan berpedoman pada tujuan yang telah dirumuskan, jadwal yang telah disepakati, serta teknik dan instrumen yang sudah dipersiapkan sebelumnya..
- f. Setelah proses supervisi selesai dilaksanakan, supervisor wajib memberikan umpan balik yang bersifat membangun. Pemberian masukan ini sangat penting karena berfungsi sebagai dorongan motivasi, mengapresiasi kekuatan yang dimiliki guru, sekaligus mengarahkan pada area yang masih membutuhkan perbaikan. Apabila umpan balik disampaikan dengan pendekatan yang persuasif dan positif, guru akan merasa dihargai serta lebih bersemangat untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini sejalan dengan hakikat supervisi yang tidak hanya berperan sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pemberdayaan bagi pendidik.(sari, 2024)
- g. Tahap terakhir dalam supervisi adalah penyusunan rencana tindak lanjut. Rencana ini berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam melakukan perbaikan setelah memperoleh hasil supervisi. Bentuk tindak lanjut dapat diwujudkan melalui pelatihan, pendampingan langsung, *peer teaching*, maupun kegiatan lain yang berorientasi pada pengembangan profesional. Dengan adanya langkah tindak lanjut, supervisi tidak hanya berhenti pada evaluasi, melainkan berlanjut pada upaya peningkatan mutu secara berkesinambungan. Sejalan dengan prinsip manajemen, supervisi akademik yang ideal harus mencakup rangkaian perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut agar tujuan peningkatan kualitas pendidikan benar-benar dapat diwujudkan.

#### ● **Penyusunan Skenario Supervisi Individu**

Penyusunan skenario supervisi individu merupakan kegiatan merancang rencana terperinci yang berisi langkah-langkah serta aktivitas supervisi yang akan dijalankan secara sistematis dan terorganisir. Skenario tersebut berfungsi sebagai panduan alur pelaksanaan supervisi, mulai dari tahap persiapan, proses pelaksanaan, hingga tindak lanjut setelah kegiatan selesai dilakukan. Dalam rancangan skenario supervisi individu, terdapat sejumlah komponen pokok yang menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan.

- a. Tahap awal berupa pendahuluan berfungsi sebagai bagian pengantar dari supervisor kepada guru. Pada tahap ini, supervisor menjelaskan tujuan serta materi

supervisi yang akan dilaksanakan sehingga tercapai kesamaan persepsi. Dengan adanya penjelasan tersebut, guru diharapkan dapat memahami arah supervisi dan berperan aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara efektif.

b. Tahap pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan inti yang meliputi :

- Kunjungan kelas dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini merupakan salah satu metode pembinaan yang dilakukan kepala satuan pendidikan kepada guru atau dosen dengan cara mengamati langsung jalannya proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kunjungan kelas dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, yakni tanpa pemberitahuan sebelumnya (*unannounced visitation*), dengan pemberitahuan terlebih dahulu (*announced visitation*), maupun atas permintaan guru yang bersangkutan (*visits upon invitation*).
- Observasi kelas memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Melalui kegiatan ini, supervisor dapat memperoleh data yang lebih objektif sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menelaah berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- Dalam tahap pendampingan, kepala sekolah berperan memberikan arahan kepada guru dalam menyusun skenario pembelajaran yang akan digunakan. Kegiatan ini memiliki arti penting karena membantu memastikan rancangan pembelajaran yang disusun selaras dengan tujuan peningkatan kualitas proses belajar, sekaligus mampu mengintegrasikan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, serta menyenangkan bagi peserta didik.
- Tahap berikutnya adalah pelaksanaan diskusi atau pemberian umpan balik yang bersifat membangun dari supervisor kepada guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan dialog edukatif sekaligus membantu menemukan alternatif solusi atas berbagai kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Dalam sesi tersebut, guru memperoleh arahan agar mampu mengelola kegiatan belajar secara lebih optimal dengan menerapkan pendekatan yang aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan sehingga motivasi dan capaian belajar siswa dapat meningkat. Rangkaian tahapan ini disusun agar proses pembelajaran tidak sekadar mengikuti

rencana, melainkan juga berlangsung secara dinamis dan adaptif terhadap tantangan nyata yang dihadapi guru di kelas. (Heryawan, 2022)

- **Penilaian Diri Sendiri (Self Evaluation Check-List).** Tahap ini merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pembelajarannya dalam mempengaruhi murid. Hal ini dapat mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya (sembiring, 2023).
- c. Tahap berikutnya adalah pemberian penguatan, yang bertujuan untuk memberikan apresiasi serta dorongan atas kinerja guru yang dianggap sudah berjalan dengan baik. Melalui penguatan ini, guru didorong untuk terus termotivasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakannya.
- d. Pada tahap identifikasi, supervisor melakukan analisis mendalam terhadap area yang masih memerlukan peningkatan dalam kinerja guru. Selain itu, supervisor juga menawarkan alternatif solusi serta menampilkan teladan konkret yang bisa dijadikan acuan oleh guru. Langkah ini merupakan bagian krusial dari proses pembinaan, karena memberikan arah yang jelas mengenai langkah perbaikan yang perlu ditempuh.
- e. Tahap akhir dalam proses supervisi adalah penutup, dimana supervisor menyampaikan rencana tindak lanjut dari kegiatan supervisi sekaligus mendokumentasikan seluruh temuan dan hasil supervisi sebagai bahan evaluasi maupun acuan perbaikan di masa mendatang. Penyusunan skenario supervisi individu yang tersusun secara sistematis, runtut, dan menyeluruh akan sangat berperan dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan secara komprehensif.

### **Tahapan Perencanaan dan Penyusunan Supervisi Kelompok**

Terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam perencanaan dan penyusunan supervisi kelompok yakni sebagai berikut :

- a. Setelah kebutuhan supervisi berhasil dipetakan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan kegiatan supervisi secara jelas dan operasional. Tujuan ini harus mampu menjawab masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Perumusan tujuan yang baik akan memudahkan dalam menentukan indikator keberhasilan kegiatan, menyusun materi supervisi, serta merancang metode yang akan digunakan. Misalnya, jika ditemukan bahwa banyak guru kesulitan dalam

mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, maka tujuan supervisi bisa difokuskan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang RPP yang sesuai dengan prinsip diferensiasi. Tujuan ini sebaiknya disusun secara spesifik, terukur, realistis, serta berbatas waktu (mengikuti prinsip SMART), agar dapat diimplementasikan dan dievaluasi secara efektif (Lalupanda, E. M. 2019).

- b. Langkah berikutnya adalah menentukan kelompok sasaran dan menjadwalkan pelaksanaan supervisi. Karena supervisi dilakukan secara berkelompok, penting bagi supervisor untuk mengelompokkan guru berdasarkan kesamaan karakteristik, bidang studi, atau kesamaan permasalahan yang dihadapi. Penjadwalan supervisi perlu memperhatikan kalender akademik, beban kerja guru, dan ketersediaan waktu yang tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar. Jadwal harus disusun dengan mempertimbangkan fleksibilitas, namun tetap disiplin dalam pelaksanaan agar kegiatan tidak tertunda atau terabaikan. Di sisi lain, penentuan sasaran kelompok juga membantu dalam efektivitas supervisi karena pembahasan menjadi lebih fokus dan sesuai kebutuhan masing-masing kelompok (Amalia, L. (2025).
- c. Selanjutnya, supervisor menentukan pendekatan, teknik, dan model supervisi yang akan digunakan. Pendekatan supervisi dapat bersifat direktif, non-direktif, atau kolaboratif, tergantung pada tingkat kemandirian guru dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi. Supervisi kelompok umumnya lebih efektif jika menggunakan pendekatan kolaboratif yang menekankan partisipasi aktif guru dan kerja sama tim. Teknik supervisi yang sering digunakan dalam kelompok antara lain diskusi kelompok, workshop, simulasi pembelajaran, dan lesson study. Pemilihan pendekatan dan teknik ini tidak boleh sembarangan, melainkan harus disesuaikan dengan konteks sekolah, kesiapan guru, dan tujuan supervisi. Supervisor juga dapat mengkombinasikan beberapa teknik untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan berkesinambungan (Rukayah, R. (2018). Melalui cara ini, kegiatan supervisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki kekurangan individu semata, melainkan juga menjadi wadah untuk membangun kebersamaan dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi para dosen atau instruktur. Supervisi kelompok memungkinkan setiap anggota untuk saling berbagi pengalaman, menyampaikan kendala yang serupa, serta berdiskusi secara terbuka demi menemukan jalan keluar yang tepat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini membuat proses supervisi lebih hidup karena terjadi

interaksi dua arah, baik antara supervisor dengan peserta maupun antaranggota kelompok itu sendiri. Agar pelaksanaannya berjalan efektif, supervisi kelompok memiliki beberapa teknik yang dapat di sesuaikan dengan kebutuhan (Ismuha, I. (2019).

- d. Tahap selanjutnya dari perencanaan dan penyusunan supervisi kelompok adalah menyusun instrumen supervisi dan merancang skenario kegiatan. Instrumen supervisi berfungsi sebagai alat bantu pengamatan dan evaluasi dalam pelaksanaan, seperti lembar observasi pembelajaran, rubrik penilaian keterampilan mengajar. Sementara itu, skenario kegiatan disusun sebagai panduan teknis pelaksanaan, yang mencakup tahapan kegiatan mulai dari pembukaan, kegiatan inti, hingga penutupan dan tindak lanjut. Skenario yang baik harus fleksibel namun terstruktur, agar dapat menyesuaikan kondisi lapangan tanpa kehilangan arah tujuan. Dengan perencanaan yang matang, kegiatan supervisi kelompok akan berjalan efektif dan berdampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru secara kolektif.
- e. Tahap akhir nya supervisi kelompok ditutup dengan perumusan rencana tindak lanjut (RTL), yang menjadi dokumen konkret hasil dari proses supervisi. RTL dirancang secara kolaboratif antara guru dan supervisor, mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan guru untuk mengimplementasikan perbaikan pembelajaran di kelas. RTL bisa berbentuk revisi RPP, penerapan metode pembelajaran baru, atau pelatihan lanjutan yang dibutuhkan. Supervisor dapat membantu memfasilitasi pelaksanaan RTL dengan mengatur jadwal pemantauan atau menyediakan forum berbagi praktik baik antarguru. Dengan demikian, supervisi kelompok tidak hanya berhenti pada kegiatan observasi dan diskusi, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan nyata dalam praktik pembelajaran di sekolah (Widati, S. (2023).

## **2. PRAKTIK SUPERVISI INDIVIDU DAN KELOMPOK**

### **A. PRAKTIK SUPERVISI INDIVIDU**

Supervisi individu merupakan salah satu pendekatan penting dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di berbagai lembaga pendidikan. Praktik ini dilakukan secara personal antara supervisor dan individu yang disupervisi, sehingga memberikan ruang lebih luas untuk pembinaan, bimbingan, serta pengembangan kompetensi sesuai kebutuhan masing-masing individu. Dalam konteks pendidikan, supervisi individu tidak hanya sebatas memberikan arahan, tetapi

juga melibatkan proses komunikasi yang efektif, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penyusunan strategi perbaikan yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Konsep skenario praktik supervisi individu dirancang untuk memberikan gambaran konkret mengenai langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh supervisor agar proses pembinaan berjalan sistematis, terarah, dan terukur. Skenario ini mencakup berbagai komponen penting, seperti penentuan tujuan supervisi, analisis kebutuhan guru, perencanaan kegiatan supervisi, pelaksanaan observasi, serta evaluasi hasil supervisi yang dilakukan secara objektif. Dengan adanya skenario yang jelas, proses supervisi tidak hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi benar-benar berfungsi sebagai sarana peningkatan profesionalisme pendidik (Zaenab husni, 2025)

Pentingnya penyusunan skenario praktik supervisi individu juga terletak pada upaya menghindari terjadinya kesalahan dalam pendekatan supervisi. Banyak kasus di mana supervisi hanya dipahami sebagai pengawasan atau penilaian, padahal hakikatnya adalah pembinaan. Oleh karena itu, skenario praktik harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip supervisi yang humanis, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi guru. Selain itu, skenario praktik supervisi individu menekankan pentingnya penyesuaian strategi dengan karakteristik individu yang disupervisi. Setiap guru memiliki latar belakang, pengalaman, serta gaya mengajar yang berbeda. Oleh karena itu, supervisor harus mampu menerapkan pendekatan yang fleksibel, misalnya melalui percakapan individual yang hangat, diskusi reflektif, atau pemberian contoh praktik baik (best practice) yang relevan. Dengan demikian, supervisi individu tidak hanya menjadi sarana untuk menilai, tetapi juga media untuk berbagi pengalaman dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru di kelas.

Dalam pelaksanaan supervisi individu, keberhasilan sangat dipengaruhi oleh keterampilan interpersonal supervisor, kemampuan menganalisis permasalahan, serta kemahiran dalam memberikan umpan balik yang efektif. Skenario yang terstruktur akan memandu supervisor untuk memulai kegiatan dengan baik, melaksanakan tahapan supervisi secara berkesinambungan, hingga menutup dengan rencana tindak lanjut yang realistis. Hasil akhir dari skenario ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh (Bessemahawati, 2020).

Teknik Individual Teknik Supervisi Individual adalah Pelaksanaan Supervisi Yang Diberikan Kepada Guru Tertentu Yang Mempunyai Masalah Khusus Dan Bersifat Perorangan. Supervisor Di Sini Hanya Berhadapan Dengan Seorang Guru Yang Dipandang Memiliki Persoalan Tertentu. Teknik supervisi individual diterapkan ketika individu yang disupervisi dihadapi secara langsung, khususnya ketika mereka memiliki masalah pribadi yang perlu diatasi. Teknik ini dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan Kelas Merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas dan Pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru, kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

- a) Kunjungan kelas tanpa diberitahu sebelumnya (*unannounced visitation*)

Kunjungan ini disebut juga sebagai kunjungan langsung yang berarti supervisor datang tanpa memberi tahu terlebih dahulu. Sehingga, data yang diperoleh lebih objektif, namun guru sering kurang maksimal persiapannya. Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam jenis kunjungan ini. Kelebihannya adalah supervisor dapat mengetahui keadaan yang sesungguhnya, sehingga ia dapat menentukan sebuah arahan dan masukan yang diperlukan oleh guru tersebut. Bagi seorang guru kunjungan kelas tiba-tiba merupakan suatu latihan dalam tugas mengajarnya agar setiap guru mempersiapkan diri. Sedangkan, kekurangannya adalah biasanya karena adanya kunjungan secara tiba-tiba dapat mengakibatkan guru menjadi bingung karena berprasangka bahwa pekerjaannya akan dinilai, juga bagi guru-guru yang kurang senang dikunjungi akan beranggapan bahwa supervisor datang untuk mencari kesalahan saja, sehingga mengakibatkan timbulnya hubungan yang kurang baik antara guru dan supervisor.

- b) Kunjungan kelas dengan pemberitahuan (*announced visitation*)

Kunjungan ini disebut juga sebagai kunjungan tidak langsung yang berarti supervisor memberi tahu dahulu sebelum datang. Sehingga, guru mempunyai persiapan matang, walaupun terkadang ada yang merekayasa. Segi kebaikan dari kunjungan ini adalah guru dapat mempersiapkan

tugasnya dengan sebaik-baiknya, jika supervisor melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal yang ditentukan maka akan ada pembagian waktu yang merata bagi pelaksanaan supervisi terhadap semua guru yang memerlukannya. Dengan demikian akan tercapai efisiensi kerja dan meningkatkan proses belajar dan mengajar. Adapun segi kelemahannya adalah ada kemungkinan pengurangan kesempatan bagi guru-guru yang lebih banyak membutuhkan supervisi. Keterbatasan waktu yang ditentukan itu menekan guru yang bersangkutan harus menunggu giliran berikutnya.

c) Kunjungan kelas atas dasar undangan guru (*visits upon invitation*)

Pada kunjungan jenis ini, supervisor diundang oleh guru untuk mengunjungi kelasnya. Namun jarang guru yang menghendaki pimpinan mengamati suasana kelas pada saat ia bertugas. Akan tetapi, kunjungan seperti ini akan lebih baik bagi para guru dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar. Sebab, dengan cara seperti ini, para guru dapat belajar untuk bersikap terbuka guna memperoleh berbagai pengalaman baru dari hubungan kerja samanya dengan supervisor. Di samping itu, hal ini juga dapat mendorongnya untuk berupaya mengaktualisasikan kemampuannya. Sikap dan dorongan seperti ini merupakan suatu alat baginya untuk mencapai tingkat profesional (ulil multazam, 2022).

## 2. Observasi Kelas

Observasi kelas dapat diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar yang sedang berjalan di kelas secara lengkap dan teliti. Supervisor mengobservasi kelas dengan tujuan untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Data ini sebagai dasar bagi supervisor melakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi. Observasi kelas dibedakan menjadi 2, yaitu: Observasi langsung (*direct observation*) dan Observasi tidak langsung (*indirect observation*). Selama di kelas supervisor melakukan pengamatan dengan teliti, dan menggunakan instrumen yang ada terhadap lingkungan kelas yang diciptakan oleh guru selama jam pelajaran tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

Tahap-tahap Observasi Kelas Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Persiapan observasi kelas

- b. Pelaksanaan observasi kelas
- c. Penutupan pelaksanaan observasi kelas
- d. Penilaian hasil observasi
- e. Tindak lanjut Aspek-aspek yang Diobservasi di dalam Kelas

Secara umum aspek-aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- a. Usaha-usaha dan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Cara menggunakan media pengajaran
- c. Variasi metode pengajaran
- d. Ketepatan penggunaan media dengan materi
- e. Ketepatan penggunaan metode dengan materi
- f. Reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar

### 3. Pertemuan Individual

Merupakan satu pertemuan, percakapan, dialog dan tukar pikiran antara Pembina atau supervisor guru, guru dengan guru mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru.

### 4. Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas juga dapat digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru berkunjung dari satu kelas ke kelas yang lainnya dalam lingkungan sekolah itu sendiri.

### 5. Menilai Diri Sendiri

Menilai diri sendiri merupakan salah satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode Nilai diri sendiri yang merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru.

### 6. Konferensi Individual (Individual Conference)

Konferensi individual merupakan alat penting dalam supervisi, di mana supervisor dan guru bekerja sama untuk menyelesaikan masalahmasalah pribadi yang berkaitan dengan tugas mengajar, seperti pemilihan dan perbaikan alat-alat pelajaran, dan penggunaan metode pengajaran

(Ismila Damayanti, 2024).

Dengan mengintegrasikan teknik-teknik individual tersebut berdasar prinsip-prinsip yang etis dan suportif, praktik supervisi individual menjadi alat efektif

untuk memperkuat kompetensi profesional secara personal. Harmonisasi antara observasi matang, dialog reflektif, dan evaluasi diri menciptakan ekosistem pembelajaran yang sehat dan dinamis. Praktik ini tidak hanya mendorong perbaikan pedagogis, tetapi juga membangun kepercayaan, memupuk kreativitas, dan membantu guru berkembang menuju kemandirian profesional yang sejati.

## **B. PRAKTIK SUPERVISI KELOMPOK**

Skenario praktik supervisi kelompok adalah proses sistematis yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk mendampingi sekelompok individu dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka melalui kegiatan pembelajaran bersama. Supervisi kelompok ini biasanya diterapkan pada profesi yang memerlukan pembelajaran kolaboratif, seperti guru, perawat, atau tenaga profesional lainnya. Berikut penjabaran mendalam tentang gagasan tersebut sesuai dengan tiga tahap utama supervisi kelompok: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi serta Tindak Lanjut (Rohimah S, 2023). Supervisi pendidikan memiliki fungsi utama yaitu ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Menurut (Suhertian, 2008) upervisi pendidikan sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah. Usaha-usaha sekolah meliputi:
  - (1) Usaha tiap guru. Guru ingin menggemukakan ide dan materi pelajaran menurut pandangannya kearah peningkatan. Usaha- usaha tersebut bersifat individu maka perlu adanya koordinasi, dan itulah fungsi koordinasi.
  - (2) Usaha sekolah. Sekolah dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan atas setiap kegiatansekolah, termasuk program-program sepanjang tahun, perlu adanya koordinasi yang baik.
  - (3) Usaha bagi pertumbuhan jabatan. Setiap guru menginginkan jabatannya selalu naik. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar, mengikuti seminar, workshop, dan lain-lain.Untuk itu, perlu adanya koordinasi yang merupakan tugas supervisi.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah. Kepemimpinan merupakan sebuah keterampilan yang harus dipelajari dan membutuhkan latihan terus menerus. Salah satu fungsi supervisi adalah melatih dan memperlengkapi guru agar memiliki keterampilan dalam kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru. Supervisi harus dapat memotifasi guru untuk mau belajar pengalaman nyata dilapangan, karena dengan adanya pengalaman tersebut akan memperkaya pengetahuan mereka.

- d. Menstimulasi usaha sekolah yang kreatif. Seorang supervisi harus bisa memberikan stimulus kepada guru agar mereka tidak hanya bekerja atas dasar instruksi atasan, namun mereka harus dapat berperilaku aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus. Penilaian yang diberikan harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Karena mengadakan penilaian secara teratur merupakan suatu fungsi utama dari supervisi pendidikan.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar. Tujuan dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajarmengajar, agar usaha ini dapat berhasil maka perlu adanya analisis hasil dan proses belajar.
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf supervisi berfungsi untuk memberikan bantuan kepada guru agar dapat mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan mengajar.
- h. Memberi wawasan luas dan terintegasi dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tugas yang tidak ringan, ditambah lagi beban hidup yang berat serta harus menghadapi peserta didik yang masih dalam proses perkembangan dan tentunya memiliki background keluarga, budaya, ekonomi, maupun problem yang berbeda-beda. Oleh karena itu supervisi pendidikan perlu untuk dilakukan karena pada dasarnya supervisi pendidikan dilakukan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar dapat menemukan jalan keluar dalam menghadapi permasalahan-permasalahan diatas secara mandiri, sehingga dapat berimplikasi juga terhadap peningkatan prestasi kerjanya.

Tujuan supervisi pendidikan harus sama dengan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan keputusan MPR yang tertera dalam GBHN. Tujuan khusus supervisi pendidikan merupakan tugas khusus seorang supervisor, meliputi: a) Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian akan menghilangkan anggapan adanya mata pelajaran yang penting dan tidak penting, sehingga guru dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswanya. b) Membina guru-guru guna mengatasi problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya. c) Membina guru untuk mempersiapkan siswanya menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis, dan religious. d) Membina guru dalam kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar dan seterusnya. e)

Membina guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif serta gotong royong.

### **3. Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Evaluasi supervisi kelompok pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan supervise yang melibatkan guru-guru dalam kelompok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme. Evaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai teknik supervisi kelompok seperti rapat guru, diskusi kelompok, dan kerja sama kelompok pelajaran (MGMP), serta observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Metode evaluasi yang digunakan harus komprehensif meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan belajar mengajar, pengelolaan kelas, dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

Dalam evaluasi supervisi kelompok, keterlibatan semua pihak seperti supervisor, guru, kepala sekolah, dan kadang-kadang murid, sangat penting untuk mendapatkan gambaran obyektif dan akurat tentang efektivitas supervisi. Evaluasi sebaiknya dilakukan secara kontinyu, mulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil supervisi. Kriteria evaluasi harus valid, obyektif, dan mengukur baik proses maupun hasil supervisi. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, penggunaan kuesioner, wawancara, dan analisis dokumen yang relevan. Proses evaluasi juga harus bersifat kooperatif dan demokratis, mengedepankan musyawarah untuk mendapatkan penilaian yang menyeluruh dan memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan supervisi. Salah satu pendekatan penting adalah evaluasi bersama yang melibatkan pengawas dan guru sebagai mitra kerja, sehingga supervisi menjadi upaya bersama dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Hasil evaluasi menjadi dasar utama untuk tindak lanjut, yang berupa pembinaan, pelatihan, dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Tindak lanjut tersebut penting agar hasil evaluasi dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Dengan evaluasi supervisi kelompok yang baik, efektivitas supervisi dapat dipastikan dan guru didorong untuk terus meningkat secara profesional dalam lingkungan kerja yang suportif dan kolaboratif (Sriyanto, 2020).

Tindak lanjut supervisi kelompok pendidikan adalah langkah-langkah yang diambil setelah proses supervisi selesai, bertujuan untuk memastikan hasil supervisi dapat diimplementasikan secara nyata guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Tindak lanjut ini dapat berupa pembinaan langsung, seperti

perbaikan keterampilan mengajar yang mengikuti hasil analisis supervisi, maupun pembinaan tidak langsung yang mencakup peningkatan kompetensi secara umum melalui pelatihan dan pengembangan guru. Selain itu, penghargaan diberikan kepada guru yang sudah memenuhi standar, sedangkan guru yang belum memenuhi standar mendapatkan teguran yang bersifat mendidik dan kesempatan mengikuti pelatihan lebih lanjut. Pelaksanaan tindak lanjut supervisi secara efektif melibatkan berbagai cara, di antaranya mengkaji hasil penilaian supervisi, melakukan penilaian ulang jika tujuan belum tercapai, menyusun kembali program supervisi untuk masa depan, dan mengimplementasikan rencana aksi yang telah dirancang. Pendekatan tersebut harus bersifat kooperatif dengan menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan tanpa menimbulkan ketegangan, sehingga guru merasa didukung dan termotivasi untuk memperbaiki penampilan dan kinerja mereka (Khoironi, 2025).

Selain itu, tindak lanjut juga melibatkan rapat hasil supervisi dengan pendekatan kolaboratif, pengikutsertaan guru dalam pelatihan-pelatihan, seminar pengembangan perangkat pembelajaran, dan pendampingan intensif apabila diperlukan. Komitmen dari pengawas pendidikan dan dukungan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan tindak lanjut ini. Untuk itu, supervisi yang efektif harus diikuti oleh tindak lanjut berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada aspek administratif, melainkan juga pada peningkatan kompetensi pedagogik dan kualitas pengajaran, sehingga supervisi menjadi bagian integral dari pengembangan profesional guru secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Evaluasi dalam supervisi kelompok meliputi dua aspek, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan selama dan setelah kegiatan supervisi untuk mengamati keterlibatan peserta, keaktifan diskusi, serta sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan. Evaluasi hasil bertujuan menilai apakah tujuan supervisi tercapai, contohnya apakah para guru merasa lebih percaya diri dan mampu menerapkan metode diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Sedangkan Tindak lanjut berfungsi untuk memastikan perubahan yang diinginkan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Supervisor merencanakan kegiatan lanjutan, seperti kunjungan kelas individual untuk memonitor penerapan teknik yang telah dipelajari atau mengadakan sesi supervisi kelompok berikutnya apabila masih terdapat kebutuhan pengembangan (Farhan M, Khairul I, 2021).

Dengan skenario seperti ini, supervisi kelompok bukan hanya menjadi momen pemberian arahan, tetapi juga proses kolaboratif yang memperkuat kompetensi

profesional secara efektif dengan pendekatan partisipatif dan praktis. Pendekatan ini mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif dan berkelanjutan untuk kelompok sasaran.

**Tabel 1.** implementasi integrasi perencanaan supervisi dan rubrik penilaian instrumen

Komponen	Perencanaan Supervisi	Rubrik Penilaian Instrumen	Hasil Integrasi (Model Konseptual)
<b>Tujuan</b>	Menetapkan arah supervisi, fokus pembinaan, kebutuhan guru, serta target peningkatan kualitas pembelajaran.	Menetapkan standar kinerja guru secara jelas, terukur, dan objektif.	Supervisi diarahkan pada pencapaian indikator mutu yang terukur melalui rubrik, sehingga pembinaan lebih terarah dan berbasis data.
<b>Dasar Kerja</b>	Analisis kebutuhan, karakteristik sekolah, dan profil kompetensi guru.	Prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan konsistensi penilaian.	Perencanaan supervisi menggunakan data rubrik sebagai dasar objektif untuk menentukan prioritas pembinaan.
<b>Proses / Tahapan</b>	1) Analisis kebutuhan; 2) Penetapan tujuan; 3) Penentuan strategi supervisi; 4) Penyusunan jadwal; 5) Penentuan instrumen.	1) Menyusun indikator; 2) Membuat deskriptor; 3) Menentukan level kinerja; 4) Uji coba rubrik; 5) Validasi dan revisi.	Setiap tahap supervisi dipandu oleh rubrik: indikator rubrik masuk ke instrumen observasi, feedback, dan monitoring guru sehingga proses supervisi lebih sistematis.
<b>Instrumen yang Digunakan</b>	Lembar observasi, catatan supervisi, format monitoring, dan rencana tindak lanjut.	Rubrik penilaian kompetensi guru (pedagogik, profesional, manajerial, sosial).	Instrumen supervisi digabung dengan rubrik sehingga menghasilkan instrumen tunggal yang komprehensif dan terstandar.
<b>Peran Supervisor</b>	Pembina, pendamping, fasilitator, evaluator.	Penilai objektif berdasarkan kriteria rubrik.	Supervisor memberi pembinaan berdasarkan skor rubrik, bukan persepsi personal, sehingga umpan balik lebih akurat dan fokus.
<b>Output</b>	Rekomendasi pembinaan, coaching, dan penguatan kompetensi guru.	Skor kinerja, profil kekuatan–kelemahan, dan peta mutu guru.	Rekomendasi pembinaan berdasarkan skor rubrik, menghasilkan intervensi yang lebih tepat sasaran.
<b>Dampak</b>	Meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.	Meningkatkan objektivitas penilaian dan kejelasan indikator mutu.	Kualitas pendidikan meningkat melalui supervisi berbasis data, terstandar, dan berorientasi mutu berkelanjutan.

*Sumber:* Hasil Temuan Peneliti.

## KESIMPULAN

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa integrasi antara perencanaan supervisi dan rubrik penilaian instrumen menghasilkan mekanisme supervisi yang lebih objektif, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Kajian teoretis menegaskan bahwa perencanaan supervisi yang matang akan memiliki efektivitas lebih tinggi ketika dipadukan dengan rubrik penilaian yang menyediakan kriteria terukur dan indikator performa yang spesifik. Integrasi ini memperkuat akurasi penilaian kinerja guru, meningkatkan konsistensi antar-supervisor, serta memastikan bahwa umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif dan dapat ditindaklanjuti.

Implikasi praktis dari model integratif ini menunjukkan bahwa sekolah dan supervisor dapat menerapkan supervisi yang lebih terarah, terstandar, dan berbasis data sehingga proses pembinaan guru tidak lagi bergantung pada persepsi subjektif, tetapi pada indikator kinerja yang jelas dan terukur. Supervisor dapat memanfaatkan rubrik untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik, efisien, dan relevan, sementara guru dapat menggunakan rubrik sebagai alat refleksi untuk memetakan kekuatan serta kelemahan pengajarannya. Secara teoritis, integrasi perencanaan supervisi dan rubrik penilaian memperkaya literatur manajemen pendidikan dengan menghadirkan model konseptual baru yang menghubungkan proses bimbingan, evaluasi, dan pengembangan profesional secara terpadu. Model ini memperluas pemahaman tentang bagaimana supervisi pendidikan dapat berfungsi tidak hanya sebagai mekanisme pengawasan, tetapi sebagai sistem pembinaan berbasis evidensi yang mampu mendorong peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori supervisi modern dan asesmen kinerja guru dalam kerangka manajemen mutu pendidikan.

Dengan mengintegrasikan perencanaan supervisi, skenario pelaksanaan, rubrik penilaian instrumen, serta pendekatan individu dan kelompok, supervisi pendidikan dapat berfungsi sebagai motor penggerak perubahan nyata dalam proses pembelajaran. Supervisi yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada tindak lanjut akan membantu guru memperbaiki kelemahan, mengembangkan keterampilan pedagogis, serta meningkatkan kualitas layanan belajar. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi langsung pada terwujudnya mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2019). Implementasi teknik supervisi: Supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, *Didaktika*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.173>
- Abdullah, A., & Rahman, M. (2020). Peran perencanaan dalam meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15–30. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/384>
- Amalia, L., Arismunandar, & Wahira. (2025). Pengaruh teknik supervisi akademik kelompok, teknik supervisi akademik individu terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar se kecamatan patimpeng kabupaten bone. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 489–503. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24646>
- Azhar, Dzul. 2025 Peran Dan Fungsi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 5, No1, 760-772
- Basilio, M. B. (2021). Instructional supervision and assessment in the 21st-century and beyond. *Institutional Multidisciplinary Research and Development Journal IMRaD Journal*, 4.
- Besse Marhawati 2020, “Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dasar: studi kualitatif,” *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 2 (March 2020): 71–76, <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/2162>
- Brookhart, S. M. (2018). How to Create and Use Rubrics for Formative Assessment and Grading. *ASCD*.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309.
- Farhan, M., & Khairul, I. (2021). Efektivitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 9(2), 123–132. <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAA/article/view/602/553>
- Fathih, M. A. (2022). Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 142–157. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384>
- Fitriani, E. (2023). Strategi supervisi pendidikan untuk meningkatkan inovasi pembelajaran di sekolah. *Journal of Social Science Studies*, 12(3), 456–470. <https://fjssj.journals.ekb.eg/article/353593.html>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Pearson.
- Hattie, J. (2018). *Visible Learning: A Synthesis of Over 1,400 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Heryawan, A. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 80–86. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.22>
- Ismila Damayanti, Anisa Indah Utami, and Subandi 2024, “Teknik individu dan kelompok dalam supervisi pendidikan,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 6 (2024): 4–6, <https://doi.org/10.62281/v2i6.360>.

- Ismuha, I. (2019). Penerapan teknik supervisi kelompok dengan metode workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Lamklat tahun pelajaran 2018/2019. *Visipena Journal*, 10(1).
- Jonsson, A., & Svingby, G. (2007). The use of scoring rubrics: Reliability, validity and educational consequences. *Educational Research Review*, 2(2), 130–144.
- Khoironi, D. R., Rahmasari, L., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. 2025 "Implementasi Program Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 no. 1, 2025, 288-295.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Puji Rosianna Sinaga et al 2024., "Konsep dasar supervisi pendidikan: implikasi terhadap pengembangan kinerja guru," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1 (February 2024): 7–8, <https://doi.org/10.69714/rgqtga74>
- Purnawati, Hamidah, Apriliyani, & Warman. (2025). Transformation of Educational Supervision in Improving School Quality Between Classical Theory and Contemporary Practice. *International Journal of Educational and Life Sciences*, 3(7), 2431–2440. <https://doi.org/10.59890/ijels.v3i7.97>
- Rohimah, S. (2023). Supervisi pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. *Al-Idaroh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 67–78. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/384>
- Rukayah, R. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Kelompok Pendekatan Kolaboratif. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 37-46.
- Sahertian, P. (2008). Perilaku kepemimpinan berorientasi hubungan sebagai anteseden, selfefficacy dan organizational citizenship behavior. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 273–282. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v12i2.892> .
- Sari, D. Y. R., Abdullah, G., & Ginting, R. Br. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 794–804. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.270>
- Sari, N. (2022). Supervisi pendidikan: Teori dan praktik. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 15–26. <https://ejournal.kependidikan.ac.id/view/615>
- Sembiring, D. A. K. (2023b). Implementasi teknik supervisi individual kepala sekolah: sebuah studi literatur. *noken : Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 3(2), 68–75. <https://doi.org/10.31957/noken.v3i2.270>
- Sriyanto 2020. "Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Kelompok." *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7, no. 1, 2020, 45-52.
- Syabirin et al 2024., "literature review: praktik supervisi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 03 (September 2024): 355–66, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.19102>.
- Ulil Multazam 2022, "Teknik supervisi individu dan kinerja guru," *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (September 2022): 121–24, <https://doi.org/10.61088/tadibi.v11i1.479>.
- Wahyuni, S., & Berutu, F. R. (2023). Peran Perencanaan dan Kontrol Operasi dalam Meningkatkan Efisiensi Pemasaran Global. 6(12).

- Wibowo, A., Herawati, E. S. B., & Wijayanti, W. (2025). Langkah Strategis Perencanaan Supervisi Pendidikan Berbasis Kolaborasi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 13(1), 39–52. <https://doi.org/10.21831/jamp.v13i1.84737>
- Widati, S. (2023). Peningkatan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Konseling Kelompok Dalam Supervisi Akademik Di SD Negeri Ngadiharjo 1 Tahun Pelajaran 2021-2022. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(3), 112-120.
- Zaenab Husni et al 2025., “Persepsi Guru Terhadap Praktik Supervisi Yang Monoton Dan Kurangnya Umpan Balik: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kabupaten Bima,” *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial* 6, no. 3 (July 2025): 337–42, <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.1936>.
- Zepeda, S. J. (2017). *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts*. Routledge.